



Hubungan Pengetahuan Ibu Balita tentang SDIDTK dengan Kepatuhan Kunjungan Posyandu Flamboyan

The Relationship Between Mothers' Knowledge of Early Stimulation, Detection, and Intervention of Child Development (SDIDTK) and Compliance with Visits to Flamboyan Integrated Health Post (Posyandu)

Muliyana¹, Nurhikmah², Evawaty Uli³, Dyah Tahir⁴, Erwin⁵

¹²³⁴Sarjana Kebidanan, Universitas Mega Buana Palopo, Indonesia

⁵Kesehatan Masyarakat, Universitas Mega Buana Palopo, Indonesia

Article Info

Article History

Received Date: 09 Maret 2026

Revised Date: 13 Maret 2026

Accepted Date: 19 Maret 2026

ABSTRAK

Latar Belakang: Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) merupakan upaya penting dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak sejak dini. Posyandu menjadi sarana pelayanan kesehatan dasar bagi balita untuk memperoleh pemantauan tersebut secara rutin. Namun, masih terdapat ibu balita yang tidak patuh melakukan kunjungan Posyandu secara teratur. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kepatuhan kunjungan adalah tingkat pengetahuan ibu mengenai pentingnya SDIDTK. Pengetahuan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ibu untuk memanfaatkan pelayanan Posyandu secara optimal.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu balita tentang SDIDTK dengan kepatuhan kunjungan Posyandu Flamboyan.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang dilaksanakan pada Februari–Maret 2026 di Posyandu Flamboyan. Sampel penelitian berjumlah 32 ibu balita yang diambil dengan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan ibu tentang SDIDTK dan lembar observasi untuk menilai kepatuhan kunjungan Posyandu. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji chi-square. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik tentang SDIDTK dan mayoritas responden patuh melakukan kunjungan Posyandu. Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu balita tentang SDIDTK dengan kepatuhan kunjungan Posyandu ($p < 0,05$).

Simpulan: Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu balita tentang SDIDTK dengan kepatuhan kunjungan Posyandu di Posyandu Flamboyan. Peningkatan edukasi kesehatan kepada ibu balita perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan pemanfaatan layanan Posyandu.

Background: Early Stimulation, Detection, and Intervention for Child Development (SDIDTK) is an important effort in monitoring children's growth and development from an early age. The Integrated Health Post (Posyandu) serves as a basic health service facility for toddlers to obtain routine monitoring. However, there are still mothers of toddlers who do not regularly comply with Posyandu visits. One factor suspected to influence visit compliance is the mother's level of knowledge regarding the importance of SDIDTK. Adequate knowledge is expected to increase mothers' awareness to optimally utilize Posyandu services. **Objective:** This study aimed to determine the relationship between mothers' knowledge of SDIDTK and compliance with visits to Posyandu Flamboyan. **Methods:** This study used an analytical design with a cross-

Kata kunci:

Pengetahuan Ibu, SDIDTK, Kepatuhan, Posyandu, Balita.

Keywords:

maternal knowledge, SDIDTK, compliance, posyandu, toddlers.

*sectional approach conducted from February to March 2026 at Posyandu Flamboyan. The sample consisted of 32 mothers of toddlers selected using a total sampling technique. Data were collected using a questionnaire to measure mothers' knowledge about SDIDTK and an observation sheet to assess compliance with Posyandu visits. Data analysis was carried out using univariate and bivariate analysis with the chi-square test. **Results:** The results showed that most mothers had good knowledge about SDIDTK and the majority of respondents were compliant with Posyandu visits. Bivariate analysis indicated a significant relationship between mothers' knowledge of SDIDTK and compliance with Posyandu visits ($p < 0.05$). **Conclusion:** There is a relationship between mothers' knowledge of SDIDTK and compliance with Posyandu visits at Posyandu Flamboyan. Continuous health education for mothers of toddlers is needed to improve the utilization of Posyandu services.*

Korespondensi Penulis:

Muliyana

e-mail: mulhy1994@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar belakang

Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan indikator penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Masa balita dikenal sebagai periode emas (*golden period*) karena pada fase ini terjadi perkembangan yang sangat pesat pada aspek fisik, kognitif, emosional, dan sosial anak. Apabila gangguan pertumbuhan atau keterlambatan perkembangan tidak terdeteksi sejak dini, hal tersebut dapat berdampak pada kesehatan serta kemampuan belajar anak di masa mendatang (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Untuk mencegah terjadinya gangguan tumbuh kembang, pemerintah mengembangkan program Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK). Program ini bertujuan memberikan stimulasi yang tepat sekaligus mendeteksi secara dini kemungkinan penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan anak agar dapat dilakukan intervensi sedini mungkin. Pelaksanaan SDIDTK dilakukan melalui pelayanan kesehatan dasar, salah satunya melalui kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang menyediakan layanan pemantauan pertumbuhan, imunisasi, pemberian vitamin, serta penyuluhan kesehatan bagi ibu balita (Kementerian Kesehatan RI, 2020; 2022).

Meskipun Posyandu memiliki peran penting dalam pemantauan tumbuh kembang anak, pemanfaatannya oleh masyarakat masih belum optimal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan ibu dalam membawa balita ke Posyandu masih rendah sehingga pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak tidak dilakukan secara rutin. Ketidakteraturan kunjungan ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam mendeteksi masalah tumbuh kembang pada anak (Sari & Wulandari, 2021).

Salah satu faktor yang memengaruhi kepatuhan kunjungan Posyandu adalah tingkat pengetahuan ibu mengenai pentingnya pemantauan tumbuh kembang dan program SDIDTK. Ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih sadar untuk memanfaatkan layanan Posyandu secara rutin (Notoatmodjo, 2020; Pratiwi et al., 2022). Berdasarkan pengamatan awal di Posyandu Flamboyan, masih terdapat ibu balita yang tidak rutin melakukan kunjungan Posyandu. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu balita tentang SDIDTK dengan kepatuhan kunjungan Posyandu Flamboyan.

Tujuan

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu balita tentang Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) dengan kepatuhan kunjungan Posyandu Flamboyan.

METODE

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain analitik cross-sectional untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu balita tentang Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) dengan kepatuhan kunjungan Posyandu. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari–Maret 2026 di Posyandu Flamboyan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita yang terdaftar di Posyandu Flamboyan. Sampel penelitian berjumlah 32 responden yang dipilih menggunakan teknik total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu tentang SDIDTK dan lembar observasi/checklist untuk menilai kepatuhan kunjungan Posyandu. Kuesioner terdiri dari beberapa pertanyaan terkait pengertian SDIDTK, tujuan, manfaat pemantauan tumbuh kembang, serta pentingnya kunjungan Posyandu secara rutin. Kepatuhan kunjungan Posyandu dinilai berdasarkan kehadiran ibu balita dalam kegiatan Posyandu sesuai jadwal yang ditentukan.

Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data diawali dengan permohonan izin penelitian kepada pihak terkait di Posyandu Flamboyan. Selanjutnya peneliti menjelaskan tujuan penelitian kepada responden dan meminta persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Responden kemudian diminta mengisi kuesioner yang telah disediakan. Data mengenai kepatuhan kunjungan Posyandu diperoleh melalui lembar observasi atau pencatatan kehadiran kunjungan Posyandu. Setelah seluruh data terkumpul, peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan data sebelum dilakukan analisis.

Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden, tingkat pengetahuan ibu tentang SDIDTK, serta kepatuhan kunjungan Posyandu. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu balita tentang SDIDTK dengan kepatuhan kunjungan Posyandu menggunakan uji chi-square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Jika nilai $p < 0,05$, maka dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel penelitian.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Penelitian ini melibatkan 32 ibu balita di Posyandu Flamboyan. Karakteristik responden meliputi umur, pendidikan, dan pekerjaan. Selain itu, penelitian ini juga menggambarkan tingkat pengetahuan ibu tentang SDIDTK serta kepatuhan kunjungan Posyandu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia 25–35 tahun, dengan tingkat pendidikan mayoritas SMA dan sebagian besar berstatus sebagai ibu rumah tangga. Selain itu, sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang SDIDTK dan mayoritas responden patuh melakukan kunjungan Posyandu. Distribusi karakteristik responden, tingkat pengetahuan ibu tentang SDIDTK, dan kepatuhan kunjungan Posyandu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden, Pengetahuan Ibu tentang SDIDTK, dan Kepatuhan Kunjungan Posyandu

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur Ibu		
< 25 tahun	10	31,2
25–35 tahun	16	50,0
> 35 tahun	6	18,8
Pendidikan		
SD	6	18,8
SMP	10	31,2
SMA	12	37,5
Perguruan Tinggi	4	12,5
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	21	65,6
Wiraswasta	7	21,9
PNS/Swasta	4	12,5
Pengetahuan tentang SDIDTK		
Baik	18	56,2
Cukup	9	28,1
Kurang	5	15,7
Kepatuhan Kunjungan Posyandu		
Patuh	20	62,5
Tidak Patuh	12	37,5
Total	32	100

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang SDIDTK dengan kepatuhan kunjungan Posyandu menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu dengan pengetahuan baik cenderung patuh melakukan kunjungan Posyandu. Sebaliknya, ibu dengan pengetahuan cukup dan kurang lebih banyak yang tidak patuh dalam melakukan kunjungan. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,012$ ($<0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang SDIDTK dengan kepatuhan kunjungan Posyandu. Distribusi hubungan kedua variabel dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang SDIDTK dengan Kepatuhan Kunjungan Posyandu

Pengetahuan	Patuh		Tidak Patuh		Total (n)	P value
	(n)	(%)	(n)	(%)		
Baik	15	83,3	3	16,7	18	0,012
Cukup	4	44,4	5	55,6	9	
Kurang	1	20,0	4	80,0	5	
Total	20	62,5	12	37,5	32	

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita di Posyandu Flamboyan memiliki pengetahuan yang baik mengenai Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) serta sebagian besar responden patuh melakukan kunjungan Posyandu. Selain itu, hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang SDIDTK dengan kepatuhan kunjungan Posyandu ($p=0,012$). Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu berperan penting dalam membentuk perilaku kesehatan terkait pemantauan tumbuh kembang anak.

Berdasarkan karakteristik responden pada Tabel 1, sebagian besar ibu berada pada kelompok usia 25–35 tahun yang merupakan usia reproduktif aktif. Pada usia tersebut, individu umumnya memiliki kematangan dalam berpikir dan mengambil keputusan terkait kesehatan keluarga, termasuk kesehatan anak (Notoatmodjo, 2020). Selain itu, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan menengah (SMA) yang dapat mempengaruhi kemampuan ibu dalam menerima dan memahami informasi kesehatan. Pendidikan merupakan faktor penting yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, dimana semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah seseorang menerima informasi kesehatan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Budiman & Riyanto, 2020; Green & Tones, 2021).

Hasil penelitian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan baik tentang SDIDTK lebih banyak yang patuh melakukan kunjungan Posyandu dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang. Pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang, karena individu yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan (Notoatmodjo, 2020; Kementerian Kesehatan RI, 2023). Pengetahuan yang baik mengenai pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak dapat meningkatkan kesadaran ibu untuk membawa anaknya ke Posyandu secara rutin guna memantau kondisi kesehatan dan perkembangan anak (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, Handayani dan Putri (2022) yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan kunjungan Posyandu. Penelitian lain juga menemukan bahwa ibu dengan pengetahuan yang baik memiliki kemungkinan lebih besar untuk berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan rendah (Rahmawati & Lestari, 2023). Temuan serupa juga dilaporkan oleh Sari dan Wulandari (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu berhubungan dengan pemanfaatan layanan kesehatan anak di Posyandu.

Beberapa penelitian terbaru juga memperkuat hasil penelitian ini. Penelitian oleh Jumawati dan Daryanti (2023) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan kunjungan Posyandu. Penelitian lain menyatakan bahwa karakteristik ibu seperti pendidikan dan pengetahuan berperan dalam meningkatkan kepatuhan kunjungan Posyandu untuk pemantauan kesehatan balita (Munjayatun, Anggraini & Afrika, 2022; Sukmawati, Ifayanti & Utami, 2024). Selain itu, penelitian oleh Sutatik, Wittiarika dan Djuari (2023) menemukan bahwa pengetahuan dan sikap ibu turut mempengaruhi partisipasi dalam kegiatan Posyandu.

Secara ilmiah, hubungan antara pengetahuan dan perilaku kesehatan dapat dijelaskan melalui teori perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan dasar dalam pembentukan sikap dan perilaku seseorang terhadap kesehatan (Green & Tones, 2021). Pengetahuan yang baik akan meningkatkan kesadaran individu untuk melakukan tindakan pencegahan maupun pemeliharaan kesehatan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan melalui edukasi kesehatan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program kesehatan berbasis masyarakat seperti Posyandu (Dewi *et al.*, 2025; Wahyuni, Fitriani & Kurniawati, 2024).

Dari aspek praktik klinis, pemantauan tumbuh kembang anak melalui Posyandu sangat penting untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan pertumbuhan maupun perkembangan. Program SDIDTK memungkinkan tenaga kesehatan melakukan pemantauan secara berkala terhadap pertumbuhan fisik dan perkembangan anak sehingga apabila ditemukan penyimpangan dapat segera dilakukan intervensi (Kementerian Kesehatan RI, 2020; WHO, 2021). Oleh karena itu, kepatuhan kunjungan Posyandu menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program kesehatan ibu dan anak.

Dari aspek sosial, Posyandu merupakan bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kesehatan ibu dan anak. Tingkat partisipasi ibu dalam kegiatan Posyandu tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan tetapi juga oleh faktor sosial seperti dukungan keluarga, pekerjaan ibu, serta peran kader kesehatan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat (Putri, Rahman & Hidayat, 2022; Syarwani *et al.*, 2025). Selain itu, keberadaan Posyandu juga berperan penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelayanan kesehatan dasar (Nurbaiti & Yopiannor, 2024; Solehah *et al.*, 2023). Dukungan lingkungan sosial yang baik akan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan layanan kesehatan anak (UNICEF, 2023).

Penelitian ini memiliki beberapa kelebihan, yaitu menggunakan teknik total sampling sehingga seluruh ibu balita yang terdaftar di Posyandu Flamboyan terlibat dalam penelitian. Hal ini memberikan gambaran yang lebih representatif mengenai kondisi ibu balita di wilayah tersebut. Selain itu, penelitian ini secara khusus menyoroti hubungan antara pengetahuan ibu tentang SDIDTK dengan kepatuhan kunjungan Posyandu yang merupakan aspek penting dalam pemantauan tumbuh kembang anak.

Namun demikian, penelitian ini juga memiliki keterbatasan. Jumlah sampel yang relatif kecil menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, desain penelitian *cross sectional* hanya menggambarkan hubungan antar variabel pada satu waktu tertentu sehingga tidak dapat menjelaskan hubungan sebab akibat secara langsung. Penelitian ini juga belum mempertimbangkan faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan kunjungan Posyandu seperti dukungan keluarga, pekerjaan ibu, akses terhadap fasilitas kesehatan, maupun kualitas pelayanan Posyandu yang juga dilaporkan berpengaruh dalam penelitian sebelumnya (Kamaliah, 2023; Sukmawati, Ifayanti & Utami, 2024).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu mengenai SDIDTK merupakan strategi penting dalam meningkatkan kepatuhan kunjungan Posyandu. Oleh karena itu, tenaga kesehatan dan kader Posyandu perlu meningkatkan kegiatan edukasi kesehatan kepada ibu balita agar pemantauan tumbuh kembang anak dapat dilakukan secara optimal.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita di Posyandu Flamboyan memiliki pengetahuan yang baik tentang SDIDTK dan mayoritas responden patuh melakukan kunjungan Posyandu. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang SDIDTK dengan kepatuhan kunjungan Posyandu ($p=0,012$). Penelitian ini memiliki kelebihan pada penggunaan teknik total sampling sehingga seluruh populasi terwakili, namun memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif kecil dan desain *cross sectional* yang belum dapat menjelaskan hubungan sebab akibat secara mendalam.

Disarankan agar tenaga kesehatan dan kader Posyandu meningkatkan edukasi kepada ibu balita mengenai pentingnya SDIDTK. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan kunjungan Posyandu dengan jumlah sampel yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Budiman, B. & Riyanto, A. (2020) *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
2. Dewi, D., Sumarmi, S., Kartini, A.H. & Saputri, C.A. (2025) 'Effect of health education on mothers' knowledge of Posyandu: a pre-post study', *Omni Nursing Journal*.
3. Green, J. & Tones, K. (2021) *Health Promotion: Planning and Strategies*. London: Sage Publications.
4. Jumawati & Daryanti, M.S. (2023) 'The relationship between mother's knowledge and compliance in visiting Posyandu', *Menara Journal of Health Science*, 2(1), pp. 46–55.
5. Kamaliah (2023) 'Behavior of pregnant women in using Posyandu to check antenatal care', *International Journal of Public Health Excellence*.

6. Kementerian Kesehatan RI (2020) *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
7. Kementerian Kesehatan RI (2022) *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
8. Kementerian Kesehatan RI (2023) *Pedoman Posyandu Terintegrasi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
9. Munjayatun, S., Anggraini, H. & Afrika, E. (2022) 'Relationship of mother characteristics with compliance of visiting Posyandu among toddlers', *Science Midwifery*, 10(2).
10. Notoatmodjo, S. (2020) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
11. Nurbaiti, S. & Yopiannor, F.Z. (2024) 'The role of Posyandu in increasing community participation for maternal and child health', *Indonesia Journal of Public Administration and Government*.
12. Pratiwi, D., Handayani, S. & Putri, R. (2022) 'Hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan kunjungan posyandu balita', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), pp. 115–121.
13. Putri, A., Rahman, F. & Hidayat, T. (2022) 'Determinants of maternal participation in Posyandu activities for child health monitoring', *Journal of Community Health Research*, 11(3), pp. 210–218.
14. Rahmawati, N. & Lestari, P. (2023) 'Edukasi kesehatan dan peningkatan partisipasi ibu dalam kegiatan Posyandu', *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 18(1), pp. 45–52.
15. Rohmi & Cakrawati, R. (2024) 'Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan antenatal care', *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*.
16. Sari, M. & Wulandari, D. (2021) 'Faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu balita ke posyandu', *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1), pp. 67–74.
17. Solehah, S.A., Norhasanah, Suryani, N. et al. (2023) 'Relation of mothers' participation level in Posyandu to mothers' nutritional knowledge and nutritional status of children under five', *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 16(1).
18. Sukmawati, A., Ifayanti, H. & Utami, I.T. (2024) 'Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita di Posyandu Karya Bhakti wilayah kerja Puskesmas Paduan Rajawali', *Jurnal Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan*, 5(2).
19. Sutatik, Y., Wittiarika, I.D. & Djuari, L. (2023) 'The relationship between knowledge level and attitudes of mothers of toddlers towards visits to Posyandu', *Jurnal Kebidanan Midwifery*, 10(2).
20. Syarwani, M., Yanti, R., Anwar, R. & Aprianti (2025) 'The level of knowledge, mother's employment status, and family support on toddler visits to Posyandu in Banjar Regency', *Jurnal Riset Pangan dan Gizi*, 7(1), pp. 48–59.
21. UNICEF (2023) *Early Childhood Development Report*. New York: UNICEF.
22. Wahyuni, S., Fitriani, Y. & Kurniawati, D. (2024) 'Maternal knowledge and utilization of child health services in community-based health posts', *Indonesian Journal of Public Health*, 19(2), pp. 134–142.
23. WHO (2021) *Early Childhood Development and Health Services*. Geneva: World Health Organization.